

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER HIZBUL WATHAN
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN ISAM SISWA
(STUDI KASUS SMP MUHAMMADIYAH 8 WONOGIRI) TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

**Vella Gushian Ardiyati; Dr. Ari Ansori, M.Ag
Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Meningkatkan Kepemimpinan Islami Siswa (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri). Yang mana mendiskripsikan tentang : 1) Muatan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler HW (Hizbul Wathan) di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.? 2) Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler HW (Hizbul Wathan) di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan ialah analisis fenomenologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa : 1) Muatan nilai karakter peduli lingkungan dan peduli sesama di tanamkan melalui kegiatan bakti sosial. Nilai karakter tanggung jawab di tanamkan melalui pemberian tugas pada setiap kegiatan, dan masih banyak yang lainnya. 2) implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dapat di lakukandengan berbagai bentuk kegiatan, salah satunya latihan rutin setiap minggu.

Kata Kunci: implementasi, pendidikan karakter kepemimpinan, Hizbul Wathan

Abstract

This study aims to determine the Implementation of Hizbul Wathan Extracurricular Activities to Improve Student Islamic Leadership (Case Study of SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri). Which describes: 1) Character education content in HW (Hizbul Wathan) extracurriculars at Muhammadiyah 8 Wonogiri Middle School in the 2022/2023 Academic Year? 2) Implementation of character education in HW (Hizbul Wathan) extracurriculars at SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri for the 2022/2023 academic year? This study uses qualitative research methods with data collection techniques of interviews, observation, and documentation. The subjects of this study were school principals and coaches of Hizbul Wathan SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri. While the data analysis method used is descriptive analysis. The research findings show that: 1) The character values of caring for the environment and caring for others are instilled through social service activities. The character value of responsibility is instilled through giving assignments in each activity, and many others. 2) the implementation of character education through Hizbul Wathan extracurricular activities can be carried out in various forms of activity, one of which is routine training every week.

Keywords: implementation, leadership character education, Hizbul Wathan

1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara umum disekolah terdapat beberapa prinsip pembinaan akhlak yang bisa diterapkan, antara lain adalah (1) memberikan teladan yang baik melalui pendidikan dan pembinaan di lingkungan orang tua, sekolah dan lembaga-lembaga lainnya, (2) pihak sekolah bisa memberikan stimulus seluruh peserta didik diajak untuk mengalami langsung suasana yang mengandung pembelajaran dan pembinaan nilai-nilai akhlak mulia tertentu, (3) mengembangkan pembiasaan nilai-nilai akhlak yang bisa dipelajari dan dikembangkan menjadi suatu kebiasaan, (4) pendidikan yang mengutamakan dialogis dan interaktif dalam pembentukan akhlak, dimana terjadi interaksi dialogis antara guru dan peserta didik, sehingga diantara kedua terdapat hubungan yang bersifat dua arah dan saling. Dari beberapa prinsip pendidikan dan pembinaan akhlak mulia yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa peneladanan merupakan hal yang harus dilakukan, terutama bagi seorang guru. Peneladanan ini bukan hanya dikelas tetapi juga di luar kelas. Gerakan Kepanduan HW dibangkitkan oleh pertama kali oleh KH. Ahmad Dahlan pendiri Persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1918, dengan mengambil nilai-nilai positif dari *scouting* dunia, disesuaikan dengan misi dan tujuan-tujuan Muhammadiyah, menutup kelemahan pendidikan formal yang dilakukan oleh sekolah-sekolah dan ataupun lembaga pendidikan di lingkungan Muhammadiyah yang tidak lain ditujukan agar kelak terbentuknya akhlaq luhur/mulia yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia. Prinsip Kepanduan yang digelorkan dalam pembinaan di HW sendiri terdiri dari tiga diantaranya pengamalan aqidah Islamiah, pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam, dan pengamalan Kode Kehormatan Pandu. Kalau kita cermati prinsip pertama dan kedua menegaskan bahwa untuk membentuk kader bangsa sebagai gerakan islam, HW harus menanamkan aqidah dan kepribadian muslim kepada kadernya. Sedangkan prinsip kepanduan yang ketiga menegaskan jiwa kepanduan yang harus dimiliki oleh setiap kader HW. Kader HW harus memiliki integritas dalam bergerak, menjadi ujung tombak untuk perubahan di masyarakat dalam artian luas. Hal yang tak kalah penting adalah menjadi pelopor nasionalisme untuk menjunjung tinggi martabat Bangsa Indonesia. Oleh karena itu menurut peneliti sangatlah menarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan implementasi ekstrakurikuler Hizbul Wathan menerapkan nilai-nilai kepanduannya guna menanamkan nilai-nilai kepemimpinan pada anak-anak didiknya di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka

mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian guna meneliti “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler HW (Hizbul Wathan) Untuk Meningkatkan Kepemimpinan Islami di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023)”.

2. METODE

Penelitian memilih menggunakan penelitian kualitatif Orientasi penelitian kualitatif adalah fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian. Penelitian kualitatif tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian semacam ini disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dikategorikan dalam rencana penelitian. Penelitian ini adalah fenomenologis dengan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini maka akan terungkap tentang implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada siswa didik SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah (1) Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri, (2) Pengajar Ekstrakurikuler Hizbul Wathan, (3) Guru- Guru Wali Kelas, (4) Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler HW.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau lakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, Kepala Sekolah dan guru ekstrakurikuler HW

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data yang bersifat administrasi, seperti data geografis, struktur organisasi, struktur personalia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

Upaya merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam segala bentuk, salah satunya untuk membiasakan shalat berjamaah. Upaya ini sangat penting karena untuk mengetahui bentuk-bentuk upaya apa saja yang diberikan oleh pendidik demi menggerakkan, memotivasi dan membiasakan peserta didik dalam hal shalat berjamaah. Pembiasaan shalat berjamaah ini adalah salah satu program sekolah, maka dari itu pendidik dan kepala sekolah diharuskan mempunyai upaya untuk mendisiplinkan, memotivasi dan memberi arahan dalam membiasakan peserta didik untuk mengikuti shalat berjamaah dengan berbagai kelebihan serta kekurangan sekolah. Yang dimana nantinya akhlak peserta didik akan terbentuk karena adanya pembiasaan dalam melaksanakan perintah Tuhan yang Maha Esa, dan mampu menghasilkan generasi yang unggul dalam segi akademis maupun non akademis.

- 1) Dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter, organisasi Hizbul Wathan memiliki pedoman kegiatan yang difungsikan sebagai inisiasi nilai-nilai tersebut dengan harapan, siswa bisa menelaah makna kegiatan dan langsung praktik di lapangan, sebagai berikut : Menghafal Tujuan Hizbul Wathan Ini adalah bagian dari internalisasi nilai-nilai dari Hizbul Wathan
- 2) Menghafal UU dan Janji Pandu Hizbul Wathan Ini juga bagian dari internalisasi nilai-nilai Hizbul Wathan, dengan memahami, maka akan lebih mudah mempraktikkan
- 3) Dapat menyanyikan mars dan hymne Hizbul Wathan
Dalam lagu mars dan hymne HW terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dari Hizbul Wathan
- 4) Mengetahui tanda-tanda pengenal dan atribut tingkat pasukan dan peraturan salam didalam kepanduan Hizbul Wathan
Dengan mengetahui atribut maka akan lebih mudah mengenali dan memahami setiap strata dari HM sehingga memudahkan untuk bagaimana bersikap bila bertemu senior atau Pembina, ini bagian dari nilai kedisiplinan dan sopan santun.
- 5) Mengetahui sepuluh macam talitemali dan dapat menggunakannya Meliputi: menyambung tali, jerat, ikatan anyaman,)

- 6) Mengerti dan dapat mengerjakan semboyan dengan tangan dan peluit Dalam bentuk yaitu semboyan formasi barisan dan semboyan peluit berjalan, berhenti, berlari. Dan mengetahui tanda-tanda jejak alam dan buatan secara sederhana dan dapat mengikuti aba-aba baris-berbaris
- 7) Dapat menolong luka ringan dan kecil
Dapat melakukan tindakan terhadap luka kecil dan ringan sehingga cepat tertangani baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.
- 8) Memiliki kemampuan cara mengangkat orang sakit, baik mengobati luka ringan, tahu cara menyadarkan orang pingsan, mampu mempergunakan perban panjang dan segitiga, sehingga bila ada kejadian mendadak disuatu lokasi bisa segera tertangani sebab memiliki kemampuan tersebut.
- 9) Morse dan simapore
Memiliki kemampuan memahami sandi morse atau semaphore yang bisa digunakan sewaktu-waktu untuk membantu
- 10) Memilliki kemampuan P3K sederhana
Antara lain mampu menghentikan darah mengalir, mampu merawat pasien patah tulang, mampu menghindari bahaya aliran listrik, mampu membersihkan mata karena kemasukan kotoran
- 11) Mampu mendirikan tenda
Mendirikan tenda ini bisa bermanfaat pada situasi-situasi darurat bencana alam
- 12) Mengerti susunan dan struktur organisasi pasukan pengenalan Hizbul Wathan, Baik nama dan alamat pimpinan Muhammadiyah, 'Aisyiyah, dan pimpinan Hizbul Wathan di lingkungan qobilah.
- 13) Mampu menggunakan skala ukur, Baik dengan menggunakan alat ukur berat badan, tinggi Badan panjang langkah lari, panjang jengkal, dll
- 14) Dapat mengibarkan, menggulung (menurunkan), melipat, menyimpan bendera merah putih dengan benar
- 15) Mengerti dan dapat membaca (menunjuk) arah mata angin dengan kompas atau tanpa kompas
- 16) Mengerti peraturan lalu lintas secara sederhana
Hal ini difungsikan agar para pandu mengerti dan sadar untuk patuh terhadap peraturan lalu lintas dan memiliki pemahaman mengenai peraturan tersebut untuk dilaksanakan
- 17) Dapat memasak masakan sederhana

- Ini adalah *basic life skill* yang memang harus di pahami oleh setiap siswa dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan keseharian
- 18) Memiliki kemampuan memahami instalasi listrik ringan
Ini adalah *basic life skill* yang memang harus di pahami oleh setiap siswa dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan keseharian
- 19) Mampu memahami makna rasi bintang
Ini adalah *basic life skill* yang memang harus di pahami oleh setiap siswa dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan keseharian
- 20) Memahami ketrampilan memahami toga atau apotek hidup
Ini adalah *basic life skill* yang harus di pahami sehingga setiap siswa memahami fungsi dan macam-macam toga tanaman hidup
- 21) Memahami posisi dan letak organ manusia
Ini juga *basic life skill*, agar siswa memahami dimana letak organ dalam tubuh manusia sehingga ia mampu menjaga dan melindungi bila sewaktu-waktu ada kejadian khusus, semisal terjebak dalam tawuran, dll
- 22) Mampu membuat dan membaca peta serta simbolnya
Kemampuan membaca peta adalah *basic life skill* yang harus dipahami oleh para siswa bila mereka tersesat mereka bisa membaca peta dan mengetahui jalan pulang
- 23) Mampu membuat hasta karya
Ini adalah ketrampilan sederhana yang mesti dimiliki oleh para siswa, sebab siswa diharapkan menjadi pribadi yang mandiri dan bisa melakukan kegiatan-kegiatannya sendiri
- 24) Mampu melakukan perencanaan, administrasi qobillah
Kemampuan administrasi adalah bagian dari kemampuan yang mesti dikuasai oleh para siswa sehingga mereka mampu mengorganisasikan barang-barang mereka sendiri menjadi lebih rapi dan terencana.

3.2 Muatan Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

Muatan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada penelitian nampak pada hasil wawancara dari para guru, kepala sekolah dan staff sekolah yang terlibat langsung atau menjadi dewan pengurus pada kegiatan eskul HW. Hal ini selaras dengan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah hasilnya :

1. Religius
Pada setiap akhir kegiatan selalu disisipi renungan-renungan atau motivasi yang menggugah semangat beribadah mereka.
2. Jujur
Para anggota di tugaskan untuk mencatat setiap kegiatan yang di lakukan dirumah, maupun saat sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon.
3. Toleransi
Contoh kegiatan untuk menanamkan nilai karakter toleransi yaitu mengadakan penarikan iuran setiap hari jum'at saat kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon.
4. Disiplin
Dalam kegiatan ekstrakurikuler pembina selalu menekankan untuk disiplin waktu.
5. Kerja keras
Salah satu kegiatan yang dapat menanamkan nilai karakter kerja keras salah satunya dengan sistem ujian kenaikan tingkat.
6. Kreatif
Salah satu kegiatan yang dapat di lakukan untuk menanamkan nilai karakter kreatif yaitu kegiatan pionering.
7. Mandiri
Ketika ada kegiatan perlombaan, maka pembina akan sengaja membiarkan, dengan tujuan ingin mengetahui apakah ada inisiatif dari anggota untuk latihan atau tidak tanpa terlebih dulu di perintah oleh pembina.
8. Demokratis
Dalam melakukan pergantian pengurus hizbul wathon, pembina mengarahkan mereka untuk melakukannya dengan cara musyawarah.
9. Rasa ingin tahu
Contoh cara menanamkan nilai karater rasa ini tahu yaitu ketika akan memberikan materi, pembina dan dewan kerja akan terlebih dahulu memberikan tugas yang terkait dengan materi yang disampaikan seperti memberikan tuagas membuat tandu, secara tidak langsung mereka sedang belajar tali-temali.
10. Semangat kebangsaan
Pembina dan dewan kerja akan memelakukan perlombaan antar kelompok, dan biasanya untuk mendapatkan point lebih maka tiap kelompok akan diminta untuk menyanyikan lagu-lagu kebangsan maupun lagu-lagu nasional. Kelompok dapat menyanyikan lagu yang diminta dengan baik dan benar maka akan mendapatkan point yang lebih banyak.

11. Cinta tanah air
Pembina tanamkan kepada para anggota *Hizbul Wathan* dengan menghormati para pahlawan dan mencontoh semangatnya. Kemudian dengan tidak merusak lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan cara yang baik.
12. Menghargai prestasi
Nilai karakter ini di tanamkan dengan cara mengajarkan kepada setiap anggota *Hizbul Wathan* untuk selalu menghargai setiap apa yang telah dikerjakan dengan tanda simbolis seperti : pemberian pin, pemberian piagam penghargaan, dan lain sebagainya.
13. Bersahabat / komunikatif
Seperti yang sudah di bahas sebelumnya, pembina dan dewan kerja selalu memberikan tugas dengan dilakukan secara berkelompok, hain ini dengan tujuan agar para anggota mau untuka bekerjasama dan saling mempererat rasa solidaritas mereka.
14. Cinta damai
SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri sendiri sudah mempunyai citra yang baik di lingkungan sekitar yaitu para siswa- siswinya yang rukun dan jarang terjadi perkelahian antar siswa maupun antar sekolah yang setingkat.
15. Gemar membaca
Pembina biasanya akan memberikan tugas berupa meyuruh para anggota *Hizbul Wathan* untuk mencari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di buku maupun di internet.
16. Peduli lingkungan
Dalam ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* terdapat kegiatan pemisahan sampah organik dan non organik
17. Peduli sosial
Kegiatan ekstrakurikuler mempunya kegiatan rutin yang selalu di lakukan setiap tahun, yaitu kegiatan bakti sosial.
18. Tanggung jawab
Semua kegiatan pastinya para anggotanya dituntut untuk mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Muatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, salah satunya latihan rutin setiap minggu. Dengan muatan pendidikan karakter antara lain adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab
2. *Planning* atau perencanaan dlm kegiatan dalam kegiatan HW secara khusus sesuai dengan tujuan HW adalah menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah, fisik dan mental, berilmu dan berteknologi serta berakhlaqul karimah sehingga terwujud pribadi muslim yang sebenarbenarnya dan siap menjadikader Persyarikatan, Umat dan Bangsa.
3. Evaluasi dalam penerapan HW di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri dikemas dalam bentuk laporan yang dibuat oleh pengurus kemudian disampaikan kepada pembina dan kepala sekolah. Laporan diberikan oleh pengurus tidak dalam bentuk laporan tertulis, melainkan secara lisan. Bahkan pelaporan kegiatan tersebut melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap amanah yang dibawanya.
4. Implementasi pendidikan karakter pada ekskul HW di SMP Muhammadiyah 8 Wonnogiri, organisasi *Hizbul Wathan* memiliki pedoman kegiatan yang difungsikan sebagai inisiasi nilai-nilai *Hizbul Wathan* itu sendiri, yakni setia mengerjakan kewajiban pada Allah, selalu menolong siapapun, dan setia menepati UU HW.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler "Hisbul Wathan"', *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018 (2018)
- Fimansyah, Wira, and Sulian Ekomila, 'Peranan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Senaspa*, 1.January (2020),187–93
- Heinz, HG. Chen Minjian. Gan Huixain. Remold, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Terhadap Rasa Nasionalisme Dikalangan Pelajar Smp Muhammadiyah 08 Medan T.P 2019/2020 Skripsi', *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang*

Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional, 53.9 (2013), 1689–99

Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: UIN Maliki Press, 2013)

Mahnun.Nunu, 'Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)', *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.37 (1) (2012), 27

Moleong J.L, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

Nanu Ahmad An-Nahidi, *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan Dan Realitas* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010)